

PENYULUHAN KESIAPSIAGAAN MASYARAKAT DALAM MEMITIGASI BENCANA ALAM DI DESA SUNTENJAYA KECAMATAN LEMBANG KABUPATEN BANDUNG BARAT

Wanjat Kastolani

Guru Besar Universitas Pendidikan Indonesia

Email : wanjat_pci@yahoo.co.id

Abstrak

Desa Suntenjaya termasuk salah satu desa di Kecamatan Lembang yang memiliki potensi terjadinya bencana alam yang cukup tinggi. Hal tersebut didasarkan pada kondisi topografi, lahan (tanah), serta curah hujan yang relatif tinggi, sehingga potensi terjadinya erosi, longsor dapat terjadi manakala intensitas hujan yang tinggi. Apalagi diiringi dengan perilaku masyarakat yang kurang ramah lingkungan baik dalam budidaya tanaman holtikultur maupun penebangan pohon (tumbuhan) yang ada di lokasi masyarakat berada. Juga, Desa Suntenjaya termasuk Patahan Lembang, yang sewaktu-waktu akan terjadi gempa. Karena itulah, adanya penyuluhan tentang kesiapsiagaan masyarakat dalam memitigasi bencana alam di Desa Suntenjaya merupakan langkah yang tepat, sehingga dapat mengurangi resiko korban bencana alam.

Kata Kunci : Penyuluhan, kesiapsiagaan masyarakat, patahan Lembang, mitigasi bencana alam.

Abstract

Sutenjaya Village included in one of villages in Lembang Districts that has quite high potential disaster. The issue is based on topography condition, land, as well as the relatively high rainfall, cause of that the potential of erosion, slide could happen when the rain intensity was high. Moreover, accompanied by the behavior of people who are less environmentally friendly both in the cultivation of horticulture and the felling of trees (plants) in the location of people lived. Also, Sutenjaya Village included in Lembang fracture, that anytime there will be an earthquake hence, the counseling of community preparedness in mitigating natural disasters in Sutenjaya Village was the right step, to reduce the risk of natural disasters.

Keywords : *Counseling, the society preparedness, The Lembang fault, mitigation of natural disasters.*

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Desa Suntenjaya termasuk desa yang berada di kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat, sebagai pemekaran dari desa Cibodas sebelumnya. Desa ini memiliki 17 RW dengan luas sekitar 800 hektar. Secara geografis desa ini memiliki curah hujan sekitar

2027 mm dengan suhu rata-rata 20° Celcius dan memiliki ketinggian tempat sekitar 1280 sampai 2000 meter di atas permukaan air laut. Adapun jumlah bulan hujan sekitar 8 bulan dengan topografi wilayah yang sangat berbukit. Secara administratif desa ini berbatasan dengan 4 desa, adapun 4 desa tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 1: Batas administratif Desa Suntenjaya.

Batas	Desa	Kecamatan
Sebelah utara	Bukanagara	Cisalak/Subang
Sebelah selatan	Cimenyan	Cimenyan/Bandung
Sebelah timur	Cipanjalu	Cilengkrang/Bandung
Sebelah barat	Cibodas	Lembang

Sumber : Profil Desa Suntenjaya tahun 2011

Secara sosial penduduk Desa Suntenjaya ini memiliki keanekaragaman sosial, baik dari sisi agama dan kepercayaannya maupun dari sisi latar belakang suku bangsa masyarakat desa suntenjaya. Keanekaragaman ini sangat berpotensi menimbulkan bencana sosial. Kemudian letak dari desa ini yang sangat dekat dengan patahan Lembang, menyebabkan potensi gempa yang dimiliki desa ini cukup tinggi. Selain itu topografi desa yang berbukit dan memiliki banyak lereng curam, juga menjadi potensi bahaya longsor yang ada di desa ini.

Berdasarkan hasil pemaparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa situasi dan kondisi yang ada di Suntenjaya memiliki banyak potensi terjadinya bencana. Baik dari segi alam dengan kondisi lereng berbukit dan dekat dengan patahan lembang sehingga berpotensi terjadinya bencana gempa, kebakaran hutan dan longsor. Kemudian

dari sisi sosial dimana masyarakatnya tidak cukup beragam sehingga kurang berpotensi terjadinya konflik sosial.

Dan terakhir desa ini tidak berpotensi terjadinya bencana non alam seperti kebakaran karena rumah yang tidak berhimpitan atau memiliki jarak.

Permasalahan

Berdasarkan uraian di atas ternyata potensi bencana alam di Desa Suntenjaya relatif tinggi dibandingkan dengan potensi bencana sosial dan non alam. Dengan demikian, fokus dalam penyuluhan ini lebih kearah kesiapsiagaan dalam memitigasi bencana alam.

Potensi Bencana Alam

Jika dilihat dari kondisi alam desa Suntenjaya desa ini memiliki mayoritas topografi berbukit serta lahan yang digunakan mayoritas digunakan untuk lahan pertanian. Seperti pada profil desa Suntenjaya di bawah ini:

Tabel 2: Penggunaan lahan Desa Suntenjaya

Penggunaan Lahan	Luas
Pemukiman	125,6 ha
Persawahan	ha
Perkebunan	.201 ha
Kuburan	3 ha
Pekarangan	25 ha
Taman	0,3 ha
Perkantoran	0.4 ha
Prasarana umum lainnya	2 ha
Total luas wilayah desa	357,1 ha

Sumber : Profil desa Suntenjaya tahun 2011

Tabel 3: Topografi Desa Suntenjaya

Bentangan wilayah	Luas
Desa dataran rendah	678,56 ha
Desa berbukit-bukit	350 ha
Desa dataran tinggi/pegunungan	428 ha
Desa lereng gunung	100 ha
Desa aliran sungai	20....ha
Desa bantaran sungai	20....ha

Sumber : Profil Desa Suntenjaya tahun 2011

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa desa Suntenjaya ini jika dilihat dari kondisi alamnya secara umum wilayah ini sangat berpotensi mengalami bencana longsor jika masyarakat yang memanfaatkan lahan tidak menggunakan teknik tertentu seperti sengkedan dalam memanfaatkan lahan. Selain topografi, desa ini lekasinya sangat dekat dengan sesar atau patahan Lembang, sehingga sangat berpotensi terjadinya gempa. Jadi potensi bencana alam yang

terjadi di desa Suntenjaya ini adalah Gempa bumi yang berasal dari patahan Lembang dan longsor akibat topografi desa yang sangat berbukit. Seperti pada Gambar 1 dan Gambar 2 di bawah ini.

Selain itu Desa Suntenjaya memiliki hutan cukup luas sekitar 800 ha yang merupakan hutan lindung, namun beberapa pemukiman dibangun dekat dengan hutan lindung, sehingga berpotensi terkena bencana kebakaran hutan.



Gambar 1: Topografi desa Suntenjaya yang berpotensi menyebabkan longsor.
(Sumber: Laporan KKN Tematik Mitigasi Bencana, Pebruari 2014)



Gambar 2: Bagian dari patahan Lembang yang ada di Desa Suntenjaya.
(Sumber: Laporan KKN Tematik Mitigasi Bencana, Februari 2014)



Gambar 3 Rumah yang dibangun dengan potensi kebakaran hutan.
(Sumber: Laporan KKN Tematik Mitigasi Bencana, Februari 2014)

Tujuan Pengabdian Pada Masyarakat

Adapun tujuan PPM Mitigasi Bencana yang kami laksanakan di desa Suntenjaya adalah:

1. Memberikan pemahaman kepada keluarga/masyarakat tentang potensi bencana yang terdapat di wilayahnya masing-masing.
2. Meningkatkan Kesiapsiagaan Masyarakat dalam menghadapi bencana.
3. Meningkatkan Kapasitas masyarakat dalam menanggulangi bencana, baik pada saat prabencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.
4. Menyebarluaskan dan mengembangkan pengetahuan kebencanaan kepada masyarakat melalui jalur pendidikan sekolah.
5. Menggali nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam upaya pendidikan mitigasi bencana.
6. Membentuk Relawan pemuda Tangguh Bencana.

METODE PENYULUHAN

Pelaksanaan penyuluhan mitigasi bencana alam ini dirancang berdasarkan situasi dan kondisi masyarakat di Desa Suntenjaya. Peserta yang menjadi sasaran penyuluhan adalah perangkat desa, tokoh masyarakat dan pemuda dengan latar belakang yang beragam, termasuk juga pengetahuan dan pemahaman awal yang berbeda mengenai

mitigasi bencana. Berdasarkan hal tersebut, maka metode dan pendekatan penyuluhan mitigasi bencana alam diuraikan sebagai berikut :

- Eksplorasi, yaitu berkenaan dengan pemahaman peserta penyuluhan mengenai potensi bencana alam di Desa Suntenjaya yang meliputi gempabumi, gunungapi dan kerentanan gerakan tanah.
- Brainstorming dan curah pendapat berkaitan dengan potensi bencana dan dampak yang akan ditimbulkan oleh bencana gempabumi, gunungapi dan gerakan tanah.
- Ekspositori dan tanya jawab tentang materi gempabumi, gunungapi dan gerakan tanah dan bagaimana mitigasi terhadap bencana tersebut.
- Pendekatan kontekstual berkaitan dengan kesesuaian materi penyuluhan mitigasi bencana gempabumi, gunungapi dan gerakan tanah dengan kondisi riil yang telah selama ini diketahui dan dilaksanakan oleh masyarakat Desa Suntenjaya. Termasuk dalam hal ini menggali kearifan lokal dalam menghadapi bencana.

Tim penyuluhan terdiri dari Dosen Pemimbing KKN Tematik Mitigasi Bencana: Prof. Wanjat Kastolani, Staf BNPB Kabupaten Bandung Barat, Ketua *Disaster Mitigation Readiness Indonesia* (DMRI), serta para mahasiswa KKN Tematik

Mitigasi Bencana. Khalayak sasaran penyuluhan adalah semua anggota masyarakat Desa Suntenjaya dengan Desa sekitarnya, termasuk para Kepala Desa dan stapnya.

PELAKSANAAN KEGIATAN PENYULUHAN

Perencanaan Program

Berdasarkan analisis pendahuluan dan analisis situasi yang dilakukan penyuluhan kesiapsiagaan dalam memitigasi bencana alam, yang dikerucutkan kepada Program Pengurangan Resiko Bencana (PRB). Melalui PRB ini berbagai kegiatan dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya mitigasi bencana dapat membekali kesiapan masyarakat menghadapi terjadi bencana alam di kemudian hari.

Perencanaan program meliputi : identifikasi kebutuhan bahan penyuluhan yang sesuai dengan kebutuhan Desa Suntenjaya dan sekitarnya, menyiapkan tempat penyuluhan, menyiapkan bahan penyuluhan, serta membuat undangan buat peserta.

Pelaksanaan Program

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Kegiatan penyuluhan mitigasi ini di laksanakan sebanyak tiga kali pertemuan yaitu setiap hari Rabu, dimulai tanggal 8 januari 2014, bertempat Balai Desa Suntenjaya.

Pada pertemuan pertama berisikan materi yang berkaitan dengan potensi bencana yang ada di wilayah Desa Suntenjaya. Pertemuan kedua berkaitan dengan bagaimana upaya mitigasi bencana yang dapat dilakukan oleh masyarakat di Desa Suntenjaya. Pertemuan ketiga adalah upaya sosialisasi potensi bencana dan mitigasi bencana kepada masyarakat yang lebih luas dengan membuat media gambar dan atau media lainnya.

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai tingkat keberhasilan keberlanjutan kegiatan penyuluhan mitigasi bencana. Tahapan evaluasi yang dilaksanakan antara lain :

1. Monitoring dan mengevaluasi kader peserta sosialisasi dan penyuluhan, yaitu meliputi kegiatan wawancara guna mengetahui motivasi peserta dan pengetahuan dasar mitigasi bencana.
2. Monitoring dan mengevaluasi persiapan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan, yaitu meliputi pengecekan tempat pelatihan, kelengkapan alat dan bahan pada saat kegiatan, dan penyediaan makalah/bahan penyuluhan yang akan disampaikan.
3. Monitoring dan mengevaluasi pada saat penyuluhan berlangsung, yaitu meliputi pengecekan kehadiran peserta dan memberi motivasi agar kegiatan ini dapat diikuti dengan baik.
4. Monitoring dan mengevaluasi hasil (produk) pasca penyuluhan, yaitu menilai hasil kerja peserta dalam bentuk komentar yang bersifat membangun.

Luaran Kegiatan

Luaran kegiatan ini adalah :

- 1) Terbentuknya kader masyarakat (pemuda) tangguh bencana.
- 2) Terbinanya masyarakat sadar bencana.
- 3) Dibuatnya jalur evakuasi bencana
- 4) Artikel tentang penyuluhan mitigasi bencana di Desa Suntenjaya
- 5) Modul penyuluhan mitigasi bencana untuk Desa Suntenjaya

Faktor Pendukung

Adapun faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian penyuluhan mitigasi ini yaitu adanya dukungan oleh pemerintah setempat selain itu masyarakat suntenjaya yang ramah juga antusias dengan program yang dilaksanakan. Adanya sumberdaya pendukung yaitu mahasiswa KKN. Tersedianya tempat dan juga bahan-bahan untuk sosialisasi yaitu berupa poster dan stiker untuk ditempel di rumah penduduk di sekitar Desa Suntenjaya.

Faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang menjadi penghambat terlaksananya kegiatan

penyuluhan kesiapsiagaan mitigasi bencana ini yaitu karena perbedaan latarbelakang peserta penyuluhan yang beragam dari segi latarbelakang pendidikan sehingga kecepatan dalam memahaminya pun bervariasi. Waktu pelaksanaan yang sulit untuk ditentukan karena jenis pekerjaan beragam, sehingga pada jadwal tertentu peserta yang datang tidak sama. Luas wilayah Desa Suntenjaya tidak dapat dijangkau semua oleh tenaga bantuan dari mahasiswa KKN untuk sosialisasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini sangat diminati warga masyarakat di Desa Suntenjaya, karena dianggap sesuatu yang baru dan dibutuhkan oleh mereka. Masyarakat menjadi paham terhadap potensi bencana dan cara mitigasinya.
2. Kegiatan penyuluhan ini berusaha untuk meningkatkan kapasitas kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi bencana.
3. Kegiatan penyuluhan mitigasi bencana memberikan pembekalan bagi masyarakat dalam menanggulangi bencana, baik pada saat prabencana, tanggap darurat, dan pasca bencana.
4. Kegiatan penyuluhan mitigasi merupakan salah satu upaya menyebarluaskan informasi mengenai kebencanaan kepada masyarakat.
5. Kegiatan penyuluhan mitigasi di Desa Suntenjaya juga berupaya menggali nilai-nilai kearifan lokal yang dapat diterapkan dalam upaya pendidikan mitigasi bencana.
6. Kegiatan penyuluhan mitigasi bencana pada akhirnya mengupayakan terbentuknya Relawan pemuda Tangguh Bencana.

Berdasarkan simpulan tersebut, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Kegiatan penyuluhan membutuhkan waktu yang berkelanjutan serta didukung dengan ketersediaan anggaran dan kesiapan sumberdaya manusia yang memadai.

2. Untuk kesuksesan penyuluhan perlu ditingkatkan kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait (stakeholder).
3. Motivasi untuk warga masyarakat harus terus ditingkatkan dalam mengikuti kegiatan penyuluhan, dalam hal ini perangkat desa sangat berperan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim (2014). *"Laporan Kuliah Kerja Nyata Temati Mitigasi Bencana di Desa Suntenjaya Kabupaten Bandung Barat Tahun 2014"*. LPPM UPI.
- Anonim (2011). *"Monografi Desa Suntenjaya"*. Tidak Diterbitkan
- Imam A. Sadisun (tanpa tahun) *"Smart SOP dalam Mitigasi dan Penanganan Bencana Alam"*. Pusat Mitigasi Bencana-Institut Teknologi Bandung (PMB-ITB). KK Geologi Terapan Fakultas Ilmu Kebumihan dan Teknologi Mineral ITB.
- Betti (2010). *"PASTI-Perangkat Diagnosa Kesiapsiagaan Bencana di Indonesia"*. Tersedia <http://www.jtic.org/en/publication/521-pasti-perangkat-diagnosa-kesiapsiagaan-bencana-di-indonesia.html>
- Kertapati.E.K (2004). *"Aktivitas Gempabumi di Indonesia. Pusat Penelitian dan Pengembangan Geologi"*. Badan Penelitian dan Pengembangan. Departemen Energi dan Sumberdaya Mineral.
- Komunitas Siaga Bencana di Indonesia (2010). *"Framework dan instrumen untuk menilai kesiapsiagaan Masyarakat."* Tersedia <http://www.siagabencana.lipi.go.id/index.php?q=node/17>
- Palang Merah Indonesia (2005). *"Konsep, Strategi dan Pendekatan CDBP : Kesiapsiagaan Bencana Berbasis Masyarakat"*. Jakarta: PMI

BIODATA SINGKAT

Prof.Dr. Wanjat Kastolani, M.Pd.

(Guru Besar Ilmu Geografi Lingkungan UPI, Kepala Pusat Penelitian Lingkungan Hidup dan Mitigasi Bencana-LPPM UPI).